

Financial Technology: Sebagai Salah Satu Alternatif Media Transaksi Pembayaran pada UMKM Aneka Peyek Al Rumi di Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo, Banyumas

**Minadi Wijaya*¹, Edi Sumantri², Heris Kencana³, Endang Sri Wahyuningsih⁴,
Arinastuti⁵, Sri Sundari⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto, Indonesia

*e-mail: minadiw@unwiku.ac.id¹, mantriuwk67@yahoo.co.id², heriskencana@gmail.com³,
endangwahyuningsih@gmail.com⁴, arin120965@gmail.com⁵, ssundari.ku@gmail.com⁶

Abstrak

UMKM mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Pada era digital saat ini UMKM sangat terbantu dari sisi pemasaran. Hadirnya e-commerce dan media sosial membuat produk atau jasa UMKM menjadi go nasional. Namun meningkatnya minat konsumen untuk membeli produk dan jasa dari UMKM tidak dibarengi dengan meningkatnya fasilitas permodalan, dan fasilitas bertransaksi yang mudah untuk UMKM. Kendala UMKM adalah kemampuan untuk menyerap pengetahuan mengenai teknologi dan rendahnya SDM sebagian UMKM di Indonesia. Kendala ini merupakan permasalahan yang bisa diatasi dengan cara melakukan penyuluhan dan pendampingan. Pendampingan kami lakukan pada salah satu UMKM Al Rumi di desa Banjarparakan Rawalo Kabupaten Banyumas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha tersebut. Usaha tersebut sudah cukup baik dan berjalan dengan lancar namun kami melihat mempunyai potensi yang bisa di tingkatkan secara skala bisnisnya. Kendala yang dihadapi adalah permodalan serta lalu lintas pembayaran yang masih tradisional. Kami lakukan pendampingan dengan memperkenalkan dengan financial technology agar mendapatkan suntikan modal dan lalu lintas pembayaran yang mudah dan aman. Setelah melakukan pendampingan UMKM tersebut sudah mulai dapat memahami pentingnya kecanggihan teknologi untuk meningkatkan skala bisnis usaha mereka walaupun belum semua tujuan kami tim pengabdian tercapai. Meskipun belum tercapai 100% kami masih melakukan pendampingan secara berkala.

Kata kunci: Financial Technology, Transaksi Pembayaran, UMKM

Abstract

MSMEs have a very important role in improving the Indonesian economy. In the current digital era, MSMEs are greatly assisted in terms of marketing. The presence of e-commerce and social media makes MSME products or services go national. However, the increasing interest of consumers to buy products and services from MSMEs is not accompanied by increased capital facilities and easy transaction facilities for MSMEs. The constraints of MSMEs are the ability to absorb knowledge about technology and the low human resources of some MSMEs in Indonesia. This obstacle is a problem that can be overcome by providing counseling and assistance. We provide assistance to one of Al Rumi's MSMEs in the village of Banjarparakan Rawalo, Banyumas Regency which aims to improve the quality and quantity of the business. The business is quite good and running smoothly but we see that it has potential that can be increased on a business scale. The obstacles faced are capital and payment traffic which is still traditional. We provide assistance by introducing financial technology to get capital injections and payment traffic that is easy and safe. After assisting MSMEs, they have begun to understand the importance of technological sophistication to increase the scale of their business, although not all of our team's goals have been achieved. Although it has not been reached 100%, we still provide regular assistance.

Keywords: Financial Technology, Payment Transaction, UMKM

1. PENDAHULUAN

Financial Technology (FinTech) adalah gabungan antara teknologi dengan ekonomi yang dapat mempermudah urusan finansial di zaman modern dengan cara on-line dan perkembangannya sangat pesat karena dianggap lebih efisien cepat dan praktis. Perkembangan FinTech beriringan dengan perkembangan zaman yang mulai memanjakan manusia dalam melaksanakan transaksi keuangan dengan mudah dan cepat dengan melalui perkembangan ilmu

teknologi. Hal demikian menekankan bahwa segala aspek aktivitas harus mengikuti perkembangan dari revolusi yang sekarang ini dikenal dengan revolusi industri 4.0. Jenis-Jenis Financial Technology di masyarakat, pelayanan keuangan berbasis digital yang pada masa ini sudah meningkat di Indonesia bisa di kategorikan kedalam beberapa bagian (Siregar, 2016), yaitu: 1) Payment Channel/System, 2) Digital Banking, 3) Online/Digital Insurance, 4) Peer to peer (P2P) Lending atau P2P Lending, 5) Crowdfunding.

Usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM merupakan istilah umum dalam khazanah ekonomi yang menunjukan pada suatu usaha produktif milik perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Seperti diatur dalam peraturan perundangundangan No. 20 tahun 2008. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat besar dalam membangun perekonomian di Indonesia. Saat ini, jumlah UMKM di Indonesia semakin meningkat. Peningkatan UMKM mampu meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) dan mengurangi pengangguran (Sugiati dan Diana). Penelitian yang dilakukan oleh (Winarto, 2020) menyatakan bahwa fintech memiliki pengaruh dan peran yang penting dalam inklusi keuangan di UMKM karena dengan menggunakan fintech. Pada 2019, pandemi covid 19 melanda wuhan dan berkembang seluruh belahan dunia termasuk Indonesia sampai dengan saat ini. Pandemi memaksa kita untuk hidup dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat, yaitu menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan, menghindari keramaian. Hal ini menyebabkan segala sesuatu dilakukan melalui sistem daring tidak langsung bertatap muka, termasuk dalam melakukan transaksi keuangan. Transaksi keuangan dapat dengan mudah dilakukan dengan menggunakan fintech (financial technology).

Fintech sangat berperan penting dalam transaksi perekonomian di tengah pandemi. Teknologi fintech yang terus mengalami peningkatan dan perkembangan yang sangat signifikan. Penyelenggara fintech peer-to-peer lending atau fintech lending yang terdaftar dan memiliki izin di OJK sebanyak 138 perusahaan. Dari total penyelenggara fintech lending memiliki izin dan terdaftar 57 (lima puluh tujuh) penyelenggara berizin dan 81 (delapan puluh satu) penyelenggara terdaftar di ojk. Untuk dapat menjalankan fintech, fintech memberikan berbagai kemudahan, masyarakat dapat mengakses fintech baik dari PC maupun smartphone. Berbagai kemudahan yang diberikan oleh fintech ini berhasil meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakannya. OJK pada bulan Oktober 2020, dinyatakan bahwa pinjaman nasional mencapai Rp137,66 triliun (naik 102,44 persen Year over Year). Dari penyaluran pinjaman tersebut, 66% didominasi oleh kaum milenial, yang berusia 19 sampai 34 tahun, baik sebagai kreditur maupun debitur. Sementara itu, pada Oktober 2020 itu juga mencapai pengguna transaksi lender sebesar 698 ribu, dengan jumlah borrower sebesar 39 juta (Amartha, 2021).

Kemudahan yang diberikan oleh fintech mendorong masyarakat untuk melakukan wirausaha, hal ini dikarenakan fintech memberikan layanan pinjaman modal yang dapat dilakukan dengan cepat dan mudah oleh masyarakat yang dapat diakses melalui smartphone atau PC. Masyarakat yang menjadi pebisnis dapat menggunakan fintech untuk mendapatkan modal usaha, kehadiran fintech berbasis teknologi ini menjadi kepercayaan dengan perkembangan teknologi informasi, dan komunikasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, fintech membawa peluang yang sangat besar bagi perkembangan dunia usaha di Indonesia (UMKM).

Berdasarkan data diatas kami melihat bahwa tidak semua UMKM mengenal dekat apa yang disebut dengan teknologi. UMKM Al Rumi di desa Banjarparakan kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas adalah salah satu UMKM yang belum mengenal adanya teknologi, usahanya masih dikelola secara tradisional. Kami melihat usaha tersebut masih punya potensi untuk ditingkatkan secara skala bisnis dan kami melihat bila ini berhasil maka bisa menjadi role model wirausahaan di daerah desa banjarparakan. Permasalahan yang kami temukan adalah mengenai permodalan dan pemasaran barang dan nantinya terkait dengan alternatif lalu lintas pembayaran. Namun keinginan belajar dari pemilik usaha cukup tinggi, hanya karena kurangnya akses terhadap informasi dan butuh pendampingan maka pengelolaan usaha masih bersifat tradisional. Tujuan kami dalam kegiatan pengabdian ini adalah memperkenalkan dan melakukan pendampingan kepada UMKM tersebut agar bisa meningkatkan skala bisnis dan menjadikan role model bagi UMKM lainnya di sekitar desa Banjarparakan.

1.1. Fincial Technology

Dalam mewujudkan terciptanya layanan kepada masyarakat dengan menggunakan komputer sudah tidak asing lagi. Komputer sudah memiliki peranan Fintech didefinisikan sebagai langkah inovasi terhadap layanan keuangan menurut National Digital Research Centre (NDRC). Dalam arti layanan keuangan bahwa Fintech merupakan inovasi di sektor keuangan yang dipadukan dengan sentuhan teknologi-teknologi modern. Sebagai contoh Transaksi layanan Fintech meliputi berbagai macam transaksi seperti pembayaran, investasi, kredit online, transfer dan rencana keuangan. Financial technology (Fintech) juga merupakan langkah inovasi dari sector finansial yang terintergrasi dengan teknologi untuk menghasilkan fasilitas tanpa adanya perantara, mengubah metode perusahaan dalam menyediakan layanan dan produk, selain itu juga dapat memberikan privasi, regulasi dan tantangan hukum serta di mungkinkan dapat memberikan pertumbuhan yang inklusif (Seom dan Dhar, 2017). Financial technology (Fintech) juga merupakan langkah inovasi dari sector finansial yang terintergrasi dengan teknologi untuk menghasilkan fasilitas tanpa adanya perantara, mengubah metode perusahaan dalam menyediakan layanan dan produk, selain itu juga dapat memberikan privasi, regulasi dan tantangan hukum serta di mungkinkan dapat memberikan pertumbuhan yang inklusif (Seom dan Dhar, 2017).

Word Economic Forum menjelaskan bahwa Fintech merupakan pemanfaatan teknologi dan sebuah bisnis yang inovatif di sektor keuangan. Inovasi keuangan ini berupa pemanfaatan teknologi untuk dapat menghasilkan cara baru seperti halnya dalam lembaga keuangan seperti simpanan pinjaman, investasi dan e payment. Industri Fintech dapat berkembang karena beberapa faktor diantaranya:

- a. Adanya perubahan pola pikir konsumen
Perubahan ini ditandai dengan kebutuhan yang semakin banyak dalam masyarakat tetapi masyarakat ingin mendapatkan dengan cara yang praktis dan mudah. Hal ini mendorong masyarakat untuk menggunakan layanan Fintech untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara yang instan dan mulai meninggalkan sistem konvensional yang harus datang kepada penjual.
- b. Kemajuan digital
Digitalisasi merupakan perubahan dari sistem yang lama yang belum modern. Di era sekarang ini digitalisasi sudah digunakan di banyak produk untuk keperluan masyarakat. Seperti halnya pada smartphone yang semakin canggih dan sudah menyebar di masyarakat akan memudahkan masyarakat dalam membantu kegiatan dan kebutuhannya.
- c. Perubahan tren
Perkembangan dan inovasi yang dilakukan secara cepat dan terus menerus mendorong perubahan dan percepatan dalam sebuah trend di masyarakat.
- d. Menurunnya loyalitas terhadap merk dan institusi
Potensi untuk mengambil keputusan membeli suatu produk dalam masa ini sudah tidak dipengaruhi oleh sebuah merk dan institusi melainkan untuk kaum millennial dalam mengambil keputusan membeli lebih cepat dan berhati-hati terhadap penawaran produk dan jasa.
- e. Akses yang semakin mudah
Keterbukaan layanan dan sistem informasi akan semakin memberikan akses yang mudah dalam bertransaksi. Perkembangan akses ini diawali oleh perkembangan technology yang akan membuka pangsa pasar baru.
- f. Penawaran produk yang menguntungkan
Jika produk yang ditawarkan memberikan benefit dan menguntungkan maka akan mengubah dan menarik dari sisi konsumen untuk membeli suatu produk yang ditawarkan.
- g. Dukungan kebijakan dari pemerintah
Dalam hal ini pemerintah memberikan kebijakan dalam pengawasan merupakan hal yang penting untuk membantu memajukan industri Fintech dan memberikan dorongan untuk terus berkembang. Di Indonesia lembaga yang diberikan otoritas terhadap pengawasan Fintech di lembaga keuangan adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

1.2. Inklusi Keuangan

Istilah financial inclusion atau keuangan inklusif menjadi tren paska krisis 2008 terutama didasari dampak krisis kepada kelompok in the bottom of the pyramid (pendapatan rendah dan tidak teratur, tinggal di daerah terpencil, orang cacat, buruh yang tidak mempunyai dokumen identitas legal, dan masyarakat pinggiran) yang umumnya unbanked yang tercatat sangat tinggi di luar negara maju.

Berbagai alasan menyebabkan masyarakat dimaksud menjadi unbanked, baik dari sisi supply (penyedia jasa) maupun demand (masyarakat), yaitu karena price barrier (mahal), information barrier (tidak mengetahui), design product barrier (produk yang cocok) dan channel barrier (sarana yang sesuai). Keuangan inklusif mampu menjawab alasan tersebut dengan memberikan banyak manfaat yang dapat dinikmati oleh masyarakat, regulator, pemerintah dan pihak swasta. Menurut Organisation for Economic Co-operation and Development (2018) Keuangan Inklusi memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Pembayaran Produk, mengidentifikasi produk pembayaran yang dipakai seperti kartu prabayar, rekening giro, dan lain-lain.
- b. Tabungan dan Investasi, mengidentifikasi produk tabungan, dan investasi di seluruh data tingkat negara, rekening investasi, rekening tabungan, klub tabungan, obligasi, aset kripto, dan lain-lain.
- c. Asuransi, mengidentifikasi penggunaan asuransi dalam usaha pelaku usaha pada UMKM.
- d. Kredit, mengidentifikasi produk kredit seperti kartu kredit, pinjaman kredit, dan lain-lain
- e. Pemahaman mengenai lima produk perbankan, melihat dan mengidentifikasi semua anggapan positif mengenai lima produk perbankan.
- f. Pilihan produk keuangan perbankan yang dimiliki atau digunakan, mengidentifikasi individu yang telah membuat setidaknya satu pilihan produk
- g. Mengandalkan keluarga dan teman-teman, mengidentifikasi orang-orang yang berpaling ke keluarga atau teman untuk menghemat uang bagi mereka, atau untuk membantu mereka memenuhi kebutuhan.

1.3. UMKM

Badan Pusat Statistik (2020) mendefinisikan UMKM berdasarkan penggunaan jumlah tenaga kerja pada setiap unit usaha yaitu:

- a. Usaha kecil merupakan unit usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja lima sampai dengan 19 orang.
- b. Usaha menengah merupakan unit usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

Sedangkan pengertian UMKM menurut UU 20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menetapkan batasan tentang kriteria UMKM untuk Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini digunakan metode penyuluhan dan pendampingan. Dalam penyuluhan, tim melakukan persiapan antara lain menyiapkan materi mengenai apa itu financial teknologi dan bagaimana UMKM dapat memanfaatkan financial teknologi tersebut. Untuk kegiatan pendampingan kami lakukan secara berkala setiap 2 minggu sekali. Tim pengabdian membuat jadwal untuk kegiatan pendampingan serta melakukan survey pada aplikasi-aplikasi penyedia fitur pembayaran untuk bisa diimplementasikan kepada pelaku usaha UMKM. Hasil dari kegiatan ini kami ukur dengan mengimplementasikan beberapa layanan financial teknologi seperti media pembayaran online yang mudah dan cepat dan pelaku usaha

mengetahui dan mempersiapkan cara untuk bisa mendapatkan modal melalui fitur peer to peer dalam financial technology. Berikut rincian kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

- a. Penyelenggara : Tim Pengabdian Fakultas Ekonomika dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Wijayakusuma Purwokerto
- b. Tempat : Tempat usaha Peyek Al Rumi
- c. Materi Pendampingan :
 - 1. Peluang dan Tantangan Fintech dalam Perkembangan UMKM
 - 2. Analisis Literasi Keuangan Dan Implementasi Fintech Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah
 - 3. Inovasi Financial Technology dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- d. Rencana Strategi : Mendorong pengusaha untuk meningkatkan usaha dengan mengenalkan fintech
- e. Sasaran Strategi : Mampu mengimplementasikan fintech pada usaha peyek AL Peyek

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa penyuluhan dan pendampingan ini dilaksanakan pada bulan November 2021 dan Desember 2021, bertempat di tempat Bapak Santo, pemilik dari usaha peyek Al Rumi di desa Banjarparakan, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini mendapatkan apresiasi dari bapak Santo, hal ini dapat terlihat pada sesi diskusi, antusias Bapak Santo untuk bertanya mengenai bagaimana fintech ini dapat diaplikasikan dan manfaatnya bagi usaha beliau. Keterbatasan kemampuan secara dalam teknologi dan prasarana yang dimiliki Bapak Santo tidak mengendurkan semangat untuk dapat mempelajari dan mengimplementasikan. Sementara ini untuk fintech sendiri masih dalam masa uji coba dimana penerimaan pembayaran melalui rekening dan didaftarkan pada aplikasi link aja. Untuk layanan yang lain yang sudah didaftarkan adalah shoopee kedepan akan didaftarkan pada marketplace. Optimisme Bapak Santo pada usaha ini membuat beliau akan mencoba mengembangkan usaha ini lebih besar lagi. Pengembangan usaha ini ke depan pastinya akan membutuhkan modal tambahan. Modal tambahan ini akan bersumber dari luar atau pihak lain dan dalam hal ini beliau akan mencoba fasilitas fintech yang lain berupa pembiayaan melalui aplikasi fintech.

Hasil dari pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian FEB Unwiku bahwa Bapak Santo selaku pengusaha peyek Al Rumi belum mengetahui sama sekali mengenai apa yang disebut fintech. Ketidaktahuan beliau ini dikarenakan karena minimnya informasi yang beliau dapat dari sumber berita baik dari kanal media mainstream ataupun antimainstream. Hal ini disebabkan karena aktifitas beliau yang banyak dalam menangani usaha tersebut. Adanya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim kami menjadikan beliau bertambah wawasan mengenai fintech yang memungkinkan untuk diimplementasikan pada usahanya. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Bapak Santo jika ingin mengimplementasikan salah satu fasilitas fintech pada usahanya. Salah satunya adalah keterbatasan kompetensi mengenai keuangan dan teknologi serata prasaran yang dimiliki oleh beliau. Kendala tersebut akhirnya membuat kekhawatiran bagi Bapak Santo jika beliau ingin menggunakan salah satu fasilitas fintech. Hal ini wajar karena hal yang baru mengenai fintech ini dianggap dapat menambah kegiatan dan biaya bagi Bapak Santo namun hasilnya belum bisa terprediksi dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan supaya kekhawatiran Bapak Santo tidak mengendurkan semangat maka perlu dilakukan pendampingan. Sebelum proses pendampingan usaha, kami Bersama tim melakukan sosialisasi terlebih dahulu untuk mengetahui respon dan minat Bapak Santo. Setelah beliau bersedia dilakukan pendampingan maka tim meminta kepada mahasiswa untuk mendampingi beliau dalam mengimplementasikan salah satu fasilitas mengenai fintech. Pendampingan yang dilakukan mahasiswa ini mendapat bimbingan dari tim. Berikut ini gambaran kegiatan penyuluhan dan pendampingan:



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian di Pada UMKM Aneka Peyek Al Rumi Di Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo, Banyumas

4. KESIMPULAN

Peran pemerintah melalui dinas koperasi dan umkm sudah ada tapi belum maksimal. Selain pendampingan dari tim, ada hal yang juga tidak kalah pentingnya adalah kebutuhan informasi yang baru dan akses-akses mengenai permodalan sangat diperlukan bagi para pelaku usaha mikro seperti Bapak Santo. Dengan adanya informasi tersebut wawasan bisnis dari pelaku usaha UMKM khususnya mikro akan terbuka. Setelah dukungan pemerintah kuat, perlu adanya dukungan lain karena keterbatasan keuangan dan sumberdaya yang dimiliki pemerintah misalnya dari akademisi. Akademisi juga punya tugas yang berkaitan dengan masyarakat sehingga masyarakat (pelaku usaha) dapat menikmati dampak atas tugas yang diemban oleh seorang akademisi. Tugas yang diemban seorang akademisi disebut dengan Tri Dharma Pendidikan Tinggi. Tri Dharma Pendidikan Tinggi terdiri dari 3 kegiatan yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Dari ketiga kegiatan ini sebenarnya bisa dilakukan semua, namun yang paling berdampak langsung kepada pelaku usaha adalah pendampingan. Dengan ada pendampingan usaha yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat dapat menghasilkan dampak positif untuk perkembangan usaha tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh. Thamrin, (2018), "Strategi Internasionalisasi UMKM", Sah Media
- Bank Indonesia. (2016). Rancangan Peraturan Bank Indonesia tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Jakarta (ID): Bank Indonesia.
- Hamzah, A., & Suhardi, D. (2020). Tingkat Literasi Keuangan Dan Financial Technology Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Kabupaten Kuningan. JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi), 5(2), 97-108
- <https://ekonomi.kompas.com/read/2019/02/21/221400926/kolaborasi-perbankan-danFintech-bisa-tingkatkan-literasi-keuangan>.
- Irma Muzdalifah. Inayah Aulia dan Bella Gita, (2018), "Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia" Jurnal MasharifSyariah Vol.3, No.1. Universitas Muhammadiyah Surabaya
- Magdalena, Hilyah., dan Ellyani, Widya. (2017). Strategi Memanfaatkan E-Commerce Dalam Memasarkan Makanan Khas Bangka (Studi Kasus: Aneka Citra Snack. Universitas Klabat: Cogito Smart Jurnal. Vol. 3 No.2
- Masyrafina, Idealisa; Pratiwi, F. (2020). Fintech Berperan Penting Naikkan Omzet Bisnis UMKM. Republika.Co.Id. Retrieved from <https://www.republika.co.id/berita/qcu8km457/emfintechem-berperan-pentingnaikkan-omzet-bisnis-umkm>.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). FinTech's Role in Enhancing Inclusive Finance in UMKM in Indonesia (Sharia Financial Approach). Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan

Perbankan Syariah, 3

Otoritas Jasa Keuangan, (2018), "Penyelenggara Fintech yang Terdaftar di OJK per Agustus 2018".

Rusdianasari, F. (2018). Peran Inklusi Keuangan melalui Integrasi Fintech dalam Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Vol. 11

Undang –Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM

Halaman Ini Dikosongkan